

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return* saham PT Semen Indonesia Tbk. dari tahun 2009-2020. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang objek penelitian, berikut gambaran perusahaan yang akan di teliti.

3.1.1 Sejarah singkat PT Semen Indonesia Tbk

Perusahaan ini diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000-ton semen per tahun, dan ditahun 2013 kapasitas terpasang mencapai 30 juta ton/tahun.

Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan perusahaanBUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Pada saat itu pemegang saham PT Semen Indonesia Tbk. adalah Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, perseroan melakukan penawaran umum terbatas I, yang mengubah kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah Republik Indonesia 51,0%, masyarakat 23,4% dan Cemex 25,5%.

Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,0% Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,9%, dan masyarakat 24,0%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui private placement, sehingga pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerinta 51,0% dan public 48,9%.

Pada tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai *strategic holding company* sekaligus mengubah nama, dari PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Dengan akuisisi hingga akhir 2012, kapasitas desain Perseroan

menjadi sebesar 28,5 juta ton (26,2 juta ton di Indonesia dan 2,3 juta ton di Vietnam) semen per tahun, dan menguasai 40,9% pangsa pasar semen domestik.

Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses Transformasi korporasi dan memantapkan peran fungsi Strategic Holding dengan membentuk anak perusahaan baru PT. Semen Gresik. Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan unit 2 pabrik baru di padang dan di Rembang, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan untuk segera merealisasikan pembangunan 1-unit pabrik baru di Aceh.

3.1.2 Tujuan Perusahaan

- **Visi**

Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang terkemuka di Asia Tenggara.

- **Misi**

- 1) Mengembangkan usaha persemenan dan industry terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen.
- 2) Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- 3) Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.
- 4) Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

- 5) Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

3.1.3 Struktur Organisasi

Perusahaan Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Mahendra Siregar
Komisaris Independen	: Hadi Waluyo
Komisaris Independen	: Muchammad Zaidun
Komisaris	: Achmad Jazidie
Komisaris	: Marwanto Harjoworyono
Komisaris	: Wahyu Hidayat
Komisaris	: Sony Subrata

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Suparni
Direktur	: Ahyanizzaman
Direktur	: Amat Pria Darma
Direktur	: Aunur Rosyidi
Direktur	: Gatot Kustyadji
Direktur	: Johan Samudra
Direktur	: Rizkan Chandra

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian verifikatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan penelitian verifikatif merupakan penelitian untuk menguji hipotesis sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Syofian, 2015:9). Dalam penelitian ini, penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia, Tbk. Metode survei merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan memberi batasan yang jelas pada suatu objek tertentu (Syofian, 2015: 10).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variable dependen).

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2017:79). Adapun variabel bebas pada

penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Debt to EquityRatio*.

2. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas karena ada suatu tindakan (Sekaran, 2017:77). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Harga Saham.

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada PT Semen Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i> (X2)	<i>Gross Profit Margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih pada PT Semen Indonesia, Tbk.	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Debt To Equity Ratio (X3)</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i> merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas pada PT. Semen Indonesia, Tbk.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Return Saham (Y)</i>	<i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi	<i>Devidend yield + capital gain/loss</i>	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan data dan informasi. Studi dokumentasi Yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2.2.1 Jenis Data

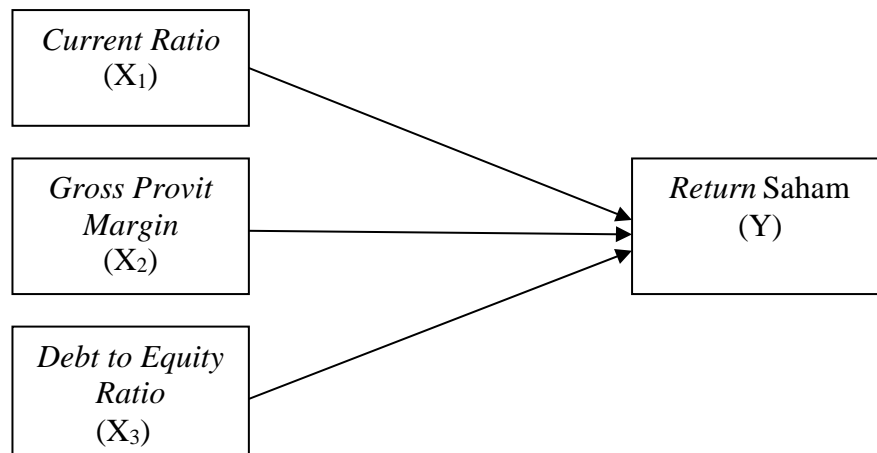
Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2019). Data ini berupa laporan keuangan perusahaan PT Semen Indonesia Tbk khususnya mengenai *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan

return saham yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi maupun dari internet.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka misalnya: Harga saham, profitabilitas, aktiva, dan hutang (Sujarweni, 2019). Sifat datanya adalah data deret waktu (*time series*) yaitu data hasil observasi rentang waktu tertentu.

3.3 Model Penelitian

Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*”. Maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) maupun variabel terikat yaitu *Return Saham* (Y) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Husein Umar, 2013:181). Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji χ^2 -Sminov, dimana jika angka signifikan yang ditunjukkan tabel lebih kecil dari alpha 5% atau $\alpha < 0,05$ maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya, jika angka signifikansi di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% atau $\alpha > 0,05$ maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variabel bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem Multikolinearitas (Husein Umar, 2013: 177). Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Gejala ini dapat di deteksi dengan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat

diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya (Husein Umar, 2013: 179). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastis. Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Tetapi tidak berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Suatu model dapat dikatakan bebas gejala heteroskedastisitas apabila penyebaran titik-titik data tidak berpola, dan menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol.

Selain menganalisis *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, yang mana apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih

besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Husein Umar, 2013: 143). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi statistik jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan program SPSS, uji autokorelasi dapat digunakan dengan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. (2-tailed):

a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat

diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak (Syofian, 2015: 178). Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam SPSS, uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Ramsey yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka model regresi dinyatakan linear. Sedangkan, jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka model regresi dinyatakan tidak linear.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return Saham*), baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian

ini penulis menggunakan SPSS 16 untuk pengolahan data. Berikut adalah analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Berikut adalah rumus dari *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(I Made Sudana, 2015: 24)

2. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Lukman Syamsyudin, 2011)

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016:158). Berikut adalah rumus dari *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

(Hantono, 2018:12)

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_n) dengan variabel dependen (Y) (Syofian, 2015: 405). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Return Saham

a = nilai konstanta

b_i = koefisien regresi

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Gross Profit Margin}$

$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$e = \text{standar error}$

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y (Syofian, 2015: 338). Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari rumus berikut:

Koefisien Determinasi: $R^2 \times 100\%$ Dengan kriteria:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0: \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = 0$ *Current Ratio, Gross Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio*, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk.

$H_a: \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq 0$ *Current Ratio, Gross Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk.

b. Secara Parsial

$H_{01}: \rho_1 = 0$ *Current Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk.

$H_{a1}: \rho_1 \neq 0$ *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk.

$H_{02}: \rho_2 = 0$ *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk.

$H_{a2}: \rho_2 \neq 0$ *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk.

$H_{03}: \rho_3 = 0$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk.

$H_{a3}: \rho_3 \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk.

2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmusosial yang menunjukkan keempat variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- Secara simultan menggunakan uji F
- Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah Keputusan

Secara Simultan

Jika *significant* $F < (\alpha = 0.05)$ Ho ditolak dan H_a diterima

Jika *significant* $F \geq (\alpha = 0.05)$ Ho diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.